



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 307-314

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kepahiang

Farhan Ulhaq^{1✉}, Nurlaili²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email: misterfarul26@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kepahiang.” bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kepahiang. Latar belakangnya adalah kemajuan pendidikan dan beragamnya model pendidikan di Indonesia, terutama di Kabupaten Kepahiang, khususnya di SMP Negeri 1 Kepahiang. Metode Kurikulum Merdeka ini menawarkan inovasi baru dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menyajikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi siswa, khususnya yang berada di SMP Negeri 1 Kepahiang. Oleh karena itu, pihak sekolah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran PAI agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik menggunakan Kurikulum Merdeka yang baru ini. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pemilihan informan melalui purposive sampling dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The research that has been conducted is entitled "PAI Learning Strategy Based on Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Kepahiang." aims to determine the PAI learning strategy based on the independent curriculum at SMP Negeri 1 Kepahiang. The background is the progress of education and the diversity of education models in Indonesia, especially in Kepahiang Regency, especially at SMP Negeri 1 Kepahiang. This Independent Curriculum method offers new innovations in the learning process, aiming to present more effective and efficient learning. With the implementation of the Independent Curriculum, it is expected to have a significant influence on students, especially those at SMP Negeri 1 Kepahiang. Therefore, the school implements various PAI learning strategies so that PAI learning can run well using this new Independent Curriculum. This study uses a qualitative type with a phenomenological approach, informant selection techniques through purposive sampling and collecting data through interviews, observations, and documentation.

Keywords: PAI Learning Strategy, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang terencana dan sadar dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, meyakini, bertakwa, berakhlak baik, serta mengimplementasikan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist. Melalui metode bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman, Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman. Upaya ini dilakukan dengan memberikan dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, serta praktik dan pengalaman beragama, sehingga peserta didik menjadi seorang muslim yang maju dalam iman, ketakwaan, dan kebangsaan, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini juga bertujuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Pendidikan agama Islam memiliki misi untuk membentuk kepribadian seorang muslim, yaitu kepribadian yang seluruh dimensinya dipengaruhi oleh ajaran Islam (Zuhri Dwi Apriansyah, 2024).

Tujuan umum dari Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas individu Indonesia. Diharapkan, manusia yang berkualitas dapat memahami pengetahuan dalam bidang-bidang tertentu, terampil dalam berpikir logis, berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan permasalahan untuk mendukung pembangunan. Hal ini menjadi penting agar dapat bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif dan dipenuhi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sistem pendidikan formal digunakan sebagai salah satu alatnya. Pendidikan formal dimulai

dari tingkat prasekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini, lalu berlanjut ke Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga pendidikan tinggi. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara berkelanjutan, mencakup pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas guru dan staf pendukung lainnya. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan agama, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu beragama. Inti dari mempelajari agama terletak pada sikap. Proses belajar merupakan perubahan siswa dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mampu menjadi mampu. Sementara itu, mengajar dilakukan oleh guru dengan cara yang teratur, sistematis, terarah, dan direncanakan untuk menyediakan pendidikan yang efektif (Khoirun Nissa, 2024).

Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka, yang dijelaskan dalam Diktum kedua huruf C, mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Merdeka belajar menjadi salah satu inisiatif untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang menyenangkan dan nyaman untuk para siswa. Para guru dan siswa dapat mengekspresikan diri mereka secara maksimal sehingga proses pembelajaran menjadi penuh makna dan relevan. Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan bebas dalam proses belajar, sesuai dengan namanya, yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak usia dini, dengan menekankan pada materi fundamental, pembentukan karakter, dan kemampuan siswa. Pendekatan kurikulum merdeka belajar ini mengutamakan kebebasan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai pendukung bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan di bidang pendidikan harus direncanakan secara efektif agar mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang muncul (Novia Dwijayanti, 2023).

Berdasarkan pengamatan observasi pendahuluan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang yaitu berpedoman pada apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah. Namun pada penerapannya, walaupun Edaran Kurikulum Merdeka dikeluarkan pada tahun 2020, SMP Negeri 1 Kepahiang baru saja menerapkan kurikulum ini pada Tahun Ajaran baru ditahun berikutnya. Hal ini dilakukan agar siswa yang telah sedari awal memasuki jenjang pendidikan MTS yang menggunakan kurikulum 2013 tidak perlu

beradaptasi atau menyesuaikan pembelajarannya lagi dengan kurikulum yang baru atau Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pelajaran yang tampaknya kurang menarik bagi siswa adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang lebih banyak berbicara sendiri atau terlibat dalam aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa beranggapan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak memberikan tantangan, dan isinya selalu sama. Dengan demikian, siswa cenderung merasa malas dan tidak berminat untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

Dengan demikian pada pelaksanaannya penulis ingin mengetahui lebih mendalam, dengan adanya Kurikulum Merdeka bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam penerapan pembelajaran dari kurikulum berbasis Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Kepahiang, sehingga peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kepahiang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, selanjutnya dilakukan dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk penentuan *informan*. Selanjutnya agar pengumpulan data dapat memiliki data yang beragam dan valid dari sumber yang berbeda, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya kredibilitas/derajat kepercayaan (*credibility*), dilakukan melalui triangulasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga tahapan antara lain; reduksi data, yakni dengan pengorganisasian data kegiatan yang merangkum, menganalisis, menentukan dan menfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian data-data yang diolah melalui tahapan penyajian data, yakni data disajikan dengan bentuk uraian-uraian yang jelas dan pengelompokan pada fokus penelitian agar dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan objek penelitian disajikan secara deskriptif yang mengacu pada hasil kajian penelitian (Nurul.,Z, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang melalui berbagai macam upaya. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan skill mengajar guru untuk mengoptimalisasikan pembelajaran. Guru sebagai pengajar masih mempertahankan metode ceramah untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Agus Suprijono, metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode dimana guru menjelaskan secara lisan kepada siswa dan langsung memahami isi yang disampaikan, Prioritas selanjutnya adalah pembinaan peserta didik, prestasi, talenta, dan penguatan karakter. Prioritas ini akan diciptakan melalui tiga layanan pendampingan advokasi dan sosialisasi penguatan karakter, pembinaan peserta didik oleh pemerintah daerah, serta peningkatan prestasi dan manajemen talenta pelajar.

Selanjutnya pada 2021 Kemendikbud menargetkan akan melakukan pendidikan kepada 19.624 guru penggerak, sertifikasi terhadap 10.000 guru dan tenaga kependidikan, rekrutmen guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) oleh pemerintah daerah, serta penjaminan mutu, sekolah penggerak, dan organisasi penggerak kepada 20.438 orang guru. Sebagai prioritas berikutnya, dalam peningkatan kurikulum dan asesmen nasional Kemendikbud akan melakukan pelatihan kurikulum baru kepada 62.948 guru dan tenaga kependidikan, pendampingan dan sosialisasi implementasi kurikulum dan asesmen di 428.957 sekolah, mengembangkan 4.515 model kurikulum dan perbukuan, dan akreditasi dan standar nasional pendidikan di 94.912 lembaga. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang memberikan pengetahuan dan juga wawasan kepada murid-muridnya agar tidak ketinggalan dengan pembelajaran di sekolah lain khususnya di pendidikan agama Islam.

Kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik mendapatkan belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Hal ini memungkinkan siswa mengamati pengalaman atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan panca indra maupun bantuan alat peraga. Selanjutnya siswa merefleksikan pengalamannya dan dari hasil refleksi ini mereka menarik pelajaran. Sebagai guru dalam memberikan Kurikulum Merdeka ini sangat berusaha mempelari metode baru ini, karena kurikulum ini berbeda sekali dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, tetapi juga memperoleh pengalaman di luar kelas.

Strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang ini secara umum menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning* yang mencakup berbagai metode dan pendekatan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam,

termasuk metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru juga memanfaatkan pendekatan kontekstual dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik

Pembahasan

Strategi pembelajaran ialah suatu pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan/isi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau system penyampaian isi pembelajaran (*delivery system*) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan. Menurut Sudjana (1988) strategi pembelajaran ialah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui suatu cara yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Berdasarkan hal tersebut, strategi ini berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sistemik. Unsur sistemik berarti bahwa terdapat suatu hubungan antar komponen pembelajaran, sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan, sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru secara berurutan, sehingga mendukung tercapainya tujuan (Agus Pahrudin, 2017)

Project-Based Learning (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran inovatif yang telah banyak diterapkan di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, dan dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis proyek. Metode ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks yang melibatkan proses belajar aktif dan partisipatif. PBL berfokus pada penerapan teori dalam praktik nyata, memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata (Wibowo, 2017).

Global SchoolNet (2000) melaporkan hasil penelitian dari Auto Desk Foundation mengenai karakteristik *Project Based Learning* (PBL). Menurut penelitian tersebut, *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki sejumlah karakteristik utama Pertama, peserta didik diberi kebebasan untuk membuat keputusan mengenai kerangka kerja proyek yang mereka kerjakan. Kedua, ada permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik yang harus mereka hadapi. Ketiga, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan tersebut. Keempat, mereka secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi guna memecahkan masalah. Proses evaluasi dilakukan secara kontinyu, dan peserta didik secara berkala melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah mereka

lakukan. Produk akhir dari aktivitas belajar kemudian dievaluasi secara kualitatif. Selain itu, situasi pembelajaran dalam *Project Based Learning* sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. Metode *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari metode Problem Based Learning (PBL). *Project Based Learning* juga termasuk dalam strategi pelatihan yang berorientasi pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau proses pengajaran dan pembelajaran kontekstual (Jones, Rasmussen, dan Moffit, 1997). Konsep CTL membantu pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* dilakukan dalam situasi dan setting yang kontekstual atau berbasis masalah nyata. Proses pembelajaran ini melibatkan dinamika kerja kelompok, investigasi independen, pencapaian tingkat pemahaman yang tinggi, serta pengembangan keterampilan baik secara individu maupun sosial. Berbeda dengan metode pembelajaran langsung yang sering kali menekankan pada prestasi ide-ide dan keterampilan dari pendidik, PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Peran pendidik dalam metode ini adalah untuk menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi proses penyelidikan serta dialog. Keberhasilan *Project Based Learning* sangat bergantung pada keterampilan pendidik dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang mendukung pertukaran ide dan dialog terbuka antara pendidik dan peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kepahiang yang secara umum digunakan yaitu strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) yang merupakan sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks masalah nyata melalui pelaksanaan proyek-proyek tertentu. Dalam metode ini, titik beratnya adalah pada pengembangan proses pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah konkret yang dihadapi peserta didik, yang dilakukan secara mandiri melalui berbagai kegiatan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan situasi nyata merupakan aspek yang paling penting dalam *Project Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pahrudin. (2017). Strategi belajar-mengajar pendidikan agama islam di madrasah. Bandar Lampung : Pusaka media.
- Khoirun Nissa. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Ma'arif Nu 01 Cilongok Banyumas. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Press.
- Novia Dwijayanti, Desi Firmasari (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Hal 3.
- Nurul, Z. (2017). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Zuhri Dwi Apriansyah. (2024). Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, IAIN Curup Press.